

Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Melalui Efektivitas Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Coffeshop Kopigo Kota Bukittinggi

M fajar AD¹, Ronny Andry Wijaya², Dodi Suryadi³

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

² Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang

^{1*}fajarad086@email.com, ²ronnyandriwijaya@email.com, ³dodisuryadi@upiypk.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Pengetahuan Akuntansi terhadap Kinerja Manajerial Melalui Efektivitas Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada CoffeShop Kopigo Kota Bukittinggi. Data dikumpulkan melalui survei dengan penyebaran kuesioner kepada manajer coffeshop kopigo kota bukittinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kerja ($\text{signifikansi} = 0,183 > 0,05$) maupun terhadap kinerja manajerial ($\text{signifikansi} = 0,367 > 0,05$). Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kerja ($\text{signifikansi} = 0,026 < 0,05$), namun tidak berpengaruh secara langsung terhadap kinerja manajerial ($\text{signifikansi} = 0,175 > 0,05$). Sebaliknya, efektivitas kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial ($\text{signifikansi} = 0,000 < 0,05$). Analisis jalur tidak langsung menunjukkan bahwa efektivitas kerja mampu memediasi pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial secara tidak langsung ($\text{signifikansi} = 0,148 < 0,161$) dan juga memediasi pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kinerja manajerial secara tidak langsung ($\text{signifikansi} = 0,237 < 0,277$). Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas kerja memainkan peran penting sebagai variabel intervening dalam meningkatkan kinerja manajerial.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Teknologi Informasi, Pengetahuan akuntansi, Efektivitas kerja dan Kinerja Manajerial

PENDAHULUAN

Seiring dengan meningkatnya persaingan dalam industri makanan dan minuman, khususnya bisnis kedai kopi, kebutuhan akan sistem manajerial yang efektif dan efisien menjadi semakin penting. Pengelolaan informasi yang akurat dan cepat melalui sistem informasi akuntansi yang berkualitas menjadi salah satu faktor kunci dalam mendukung pengambilan keputusan yang tepat oleh manajer. Di sisi lain, pengetahuan akuntansi juga menjadi kompetensi esensial bagi manajer agar mampu menginterpretasikan informasi keuangan dan operasional secara tepat guna meningkatkan efektivitas kerja serta kinerja manajerial secara keseluruhan.

Coffeshop "Kopigo Kota Bukittinggi" sebagai salah satu pelaku usaha di sektor F&B (food and beverage) menghadapi tuntutan untuk terus meningkatkan daya saingnya. Dalam konteks ini, penting untuk mengetahui sejauh mana kualitas sistem informasi akuntansi yang diterapkan serta tingkat pengetahuan akuntansi yang dimiliki manajer dapat memengaruhi kinerja mereka, baik secara langsung maupun melalui efektivitas kerja sebagai variabel intervening. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan tersebut secara lebih mendalam guna memberikan rekomendasi yang konstruktif bagi peningkatan kinerja manajerial di lingkungan Kopigo..

Dalam dunia bisnis yang semakin kompleks, keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk atau jasa yang ditawarkan, tetapi juga oleh kemampuan manajerial dalam mengelola informasi secara efektif dan efisien.

Kegagalan PT Garuda Indonesia dalam menjaga stabilitas keuangan dan operasional menjadi contoh nyata bahwa kelemahan dalam sistem informasi akuntansi dan rendahnya pengetahuan akuntansi dapat berdampak langsung pada kinerja manajerial. Sistem yang tidak akurat dan keterampilan manajerial yang kurang mampu menganalisis informasi akuntansi menyebabkan keputusan yang diambil tidak tepat sasaran.

Pada tahun-tahun terakhir, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk menghadapi tantangan serius dalam hal kinerja manajerial yang berdampak pada kinerja operasional dan finansial perusahaan. Salah satu contoh nyata adalah kerugian besar yang dialami perusahaan, yang bahkan mencapai Rp76 triliun pada 2020, seperti dilaporkan dalam laporan keuangan tahunan mereka. Garuda Indonesia sebagai maskapai penerbangan nasional seharusnya menjadi simbol tata kelola perusahaan (corporate governance) yang baik, profesional, dan transparan. Namun realitanya, dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, perusahaan ini justru menjadi contoh konkret kegagalan kinerja manajerial di tingkat korporasi nasional. Sebagian besar pejabat manajerial Garuda, termasuk direksi sebelumnya, tidak memiliki latar belakang akuntansi atau keuangan yang memadai, sehingga tidak mampu memahami laporan keuangan dengan baik dan gagal memanfaatkan informasi tersebut secara strategis. Lemahnya pengetahuan akuntansi ini menjadikan keputusan-keputusan yang diambil tidak berbasis pada interpretasi yang benar atas data keuangan, bahkan pada saat menghadapi situasi krisis.

Manajemen Garuda Indonesia dinilai gagal dalam membuat perencanaan strategis jangka panjang. Misalnya, keputusan pengadaan pesawat Airbus A330 dan

Bombardier CRJ1000 yang tidak didasarkan pada analisis kebutuhan dan profitabilitas rute penerbangan, berujung pada penumpukan aset tidak produktif (idle asset) dan membebani biaya operasional. Keputusan ini menunjukkan rendahnya pemanfaatan informasi akuntansi manajerial dalam mendukung keputusan investasi.

Fenomena ini tidak hanya terjadi pada perusahaan berskala besar, namun juga menjadi tantangan pada bisnis skala menengah seperti sektor food and beverage (F&B). Salah satu contohnya adalah Coffeeshop Kopigo Kota Bukittinggi, yang kini tengah berupaya meningkatkan kinerja manajerial melalui penerapan sistem informasi akuntansi yang lebih baik dan peningkatan kapasitas pengetahuan akuntansi pada para manajer. Dalam konteks ini, efektivitas kerja menjadi jembatan penting yang menghubungkan kualitas informasi dan pengetahuan dengan hasil kinerja manajerial yang diharapkan

Menurut Robbins dan Coulter (2020), kinerja manajerial adalah kemampuan seorang manajer dalam merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengawasi sumber daya perusahaan untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam kasus Garuda, lemahnya pengawasan terhadap akuntabilitas laporan keuangan, serta keputusan-keputusan strategis yang tidak berbasis pada data yang valid, mencerminkan kegagalan manajerial dalam mengelola sumber daya informasi secara efektif. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang buruk menyebabkan informasi keuangan yang tersedia menjadi tidak relevan dan tidak tepat waktu. Di sisi lain, pengetahuan akuntansi yang terbatas di tingkat manajerial menyebabkan keputusan yang diambil tidak sesuai dengan prinsip efisiensi dan efektivitas. Akibatnya, perusahaan tidak hanya mengalami kerugian finansial, tetapi juga kehilangan kepercayaan publik dan mengalami penurunan kinerja secara menyeluruh (Kontan, 2021). Fenomena ini menegaskan bahwa perusahaan, baik berskala besar seperti PT Garuda Indonesia maupun skala menengah seperti Coffeshop Kopigo Kota Bukittinggi, perlu memperhatikan pentingnya peningkatan kualitas sistem informasi akuntansi dan literasi akuntansi di kalangan manajerial guna mendorong efektivitas kerja dan meningkatkan kinerja manajerial. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang buruk menyebabkan pelaporan keuangan menjadi tidak tepat waktu dan tidak akurat, sehingga manajer tidak memiliki dasar yang kuat untuk mengambil keputusan strategis. Selain itu, rendahnya pengetahuan akuntansi pada tingkat manajerial mengakibatkan tidak maksimalnya penggunaan data keuangan dalam proses evaluasi kinerja dan perencanaan. Hal ini terbukti ketika PT Garuda harus menghadapi koreksi laporan keuangan tahun 2018 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), karena diduga menyajikan laba yang tidak sesuai realita. Fenomena ini menunjukkan bahwa kinerja manajerial sangat ditentukan oleh kemampuan manajer dalam memanfaatkan informasi akuntansi, serta efektivitas mereka dalam menjalankan fungsi kerja. Manajer yang tidak memahami laporan keuangan dengan baik cenderung membuat keputusan berdasarkan intuisi atau tekanan eksternal, bukan berdasarkan data objektif. Akibatnya, strategi yang dijalankan justru memperburuk kondisi perusahaan.

Keputusan yang diambil tidak sesuai dengan prinsip efisiensi dan efektivitas. Akibatnya, perusahaan tidak hanya mengalami kerugian finansial, tetapi juga kehilangan kepercayaan publik dan mengalami penurunan kinerja secara menyeluruh (Kontan, 2021). Fenomena ini menegaskan bahwa perusahaan, baik berskala besar seperti PT Garuda Indonesia maupun skala menengah seperti Coffeshop Kopigo Kota Bukittinggi, perlu memperhatikan pentingnya peningkatan kualitas sistem informasi akuntansi dan literasi akuntansi di kalangan manajerial guna mendorong efektivitas kerja dan meningkatkan kinerja manajerial. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang buruk menyebabkan pelaporan keuangan menjadi tidak tepat waktu dan tidak akurat, sehingga manajer tidak memiliki dasar yang kuat untuk mengambil keputusan strategis. Selain itu, rendahnya pengetahuan akuntansi pada tingkat manajerial mengakibatkan tidak maksimalnya penggunaan data keuangan dalam proses evaluasi kinerja dan perencanaan.

Hal ini terbukti ketika PT Garuda harus menghadapi koreksi laporan keuangan tahun 2018 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), karena diduga menyajikan laba yang tidak sesuai realita. Fenomena ini menunjukkan bahwa kinerja manajerial sangat ditentukan oleh kemampuan manajer dalam memanfaatkan informasi akuntansi, serta efektivitas mereka dalam menjalankan fungsi kerja. Manajer yang tidak memahami laporan keuangan dengan baik cenderung membuat keputusan berdasarkan intuisi atau tekanan eksternal, bukan berdasarkan data objektif. Akibatnya, strategi yang dijalankan justru memperburuk kondisi perusahaan.

Kinerja manajerial dapat diartikan sebagai tingkat pencapaian hasil kerja yang dilakukan oleh seorang manajer dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Kinerja ini mencerminkan kemampuan manajer dalam mengelola sumber daya, membuat keputusan, memecahkan masalah, serta memotivasi bawahan untuk menghasilkan produktivitas dan kualitas kerja yang optimal. Kinerja manajerial yang baik tercermin dalam kemampuan mengambil keputusan yang tepat, memimpin tim secara efektif, serta memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dengan efisien (Robbins & Coulter, 2023). Salah satu faktor penting yang dapat mendukung kinerja manajerial adalah kualitas sistem informasi akuntansi (SIA). Sistem informasi akuntansi merupakan serangkaian prosedur dan teknologi yang dirancang untuk mengumpulkan, mencatat, memproses, dan melaporkan informasi keuangan yang relevan bagi pihak manajemen (Romney & Steinbart, 2022). SIA yang berkualitas mampu menyajikan data yang akurat, tepat waktu, relevan, dan dapat diandalkan, sehingga manajer dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dan strategis. Menurut Yuliana dan Supriadi (2022), kualitas SIA berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja manajerial karena mendukung transparansi, akuntabilitas, serta efisiensi operasional. Selain faktor internal, pengaruh lingkungan eksternal seperti teknologi, persaingan pasar, dan perubahan regulasi juga menjadi tantangan yang harus diantisipasi oleh pelaku usaha, termasuk Coffeeshop Kopigo. Regulasi perpajakan yang semakin ketat menuntut adanya

pencatatan keuangan yang transparan dan akurat. Dalam konteks ini, sistem informasi akuntansi berperan penting sebagai media pelaporan keuangan dan kepatuhan pajak. Ketidakkampuan manajer dalam memahami prinsip-prinsip akuntansi dan mengelola sistem yang ada dapat menimbulkan risiko hukum dan kerugian finansial.

Dari sisi kompetensi SDM, tidak sedikit manajer UMKM di daerah yang masih berorientasi pada pendekatan tradisional dalam mengelola usaha. Minimnya pelatihan dan akses terhadap informasi menjadi hambatan utama dalam penguasaan sistem teknologi akuntansi. Kesenjangan ini perlu diatasi melalui upaya sistematis seperti pelatihan, pendampingan usaha, dan integrasi teknologi yang mudah digunakan. Dalam perkembangan terbaru, beberapa UMKM kopi di wilayah urban telah mulai menggunakan sistem ERP (Enterprise Resource Planning) skala kecil, yang terintegrasi dengan modul akuntansi, penjualan, inventori, hingga HRD. Sementara itu, di daerah seperti Bukittinggi, sebagian besar pengusaha kopi masih mengandalkan sistem POS dan laporan manual, yang menyebabkan data keuangan dan operasional sulit diakses secara real-time. Hal ini menghambat kecepatan dan ketepatan dalam mengambil keputusan manajerial yang strategis. Konsumen saat ini juga semakin cerdas dan kritis terhadap pelayanan. Mereka menuntut tidak hanya kualitas rasa kopi yang konsisten, tetapi juga layanan berbasis digital seperti pemesanan online, pembayaran non-tunai, hingga kecepatan pengantaran. Dalam situasi ini, manajer yang memiliki pemahaman akuntansi dan mampu memanfaatkan teknologi informasi akuntansi akan lebih unggul dalam menyesuaikan operasional usaha dengan ekspektasi pasar.

Selain itu, tren pengelolaan berbasis data analytics mulai menjadi perhatian di kalangan pelaku F&B. Informasi seperti tren penjualan harian, preferensi pelanggan, dan rotasi stok bahan baku menjadi data penting yang dapat dimanfaatkan untuk menyusun strategi pemasaran maupun operasional. SIA yang berkualitas memungkinkan manajer mengakses dashboard kinerja secara langsung, melakukan analisis tren penjualan, hingga memproyeksikan arus kas ke depan. Transformasi digital yang terjadi saat ini juga diperkuat oleh peran e-commerce dan platform pemesanan makanan online. Banyak coffeeshop yang telah bekerja sama dengan aplikasi seperti GoFood, GrabFood, dan ShopeeFood untuk memperluas jangkauan pasarnya. Namun, integrasi antara aplikasi pemesanan dengan sistem pelaporan keuangan internal seringkali belum optimal. Akibatnya, manajer kesulitan melakukan rekonsiliasi data penjualan dan perhitungan laba bersih secara akurat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan memahami akuntansi menjadi sangat penting agar manajer dapat menilai secara objektif kinerja keuangan usahanya.

Dalam skala yang lebih luas, keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi dan peningkatan pengetahuan akuntansi manajer akan berdampak langsung pada daya saing usaha lokal. Coffeeshop seperti Kopigo memiliki potensi untuk tidak hanya berkembang secara ekonomi, tetapi juga menjadi ikon gaya hidup dan pusat pertumbuhan ekonomi kreatif daerah. Oleh karena itu, meningkatkan kualitas manajemen berbasis data dan informasi menjadi sebuah keniscayaan. Di sisi lain, pengetahuan akuntansi juga memainkan peranan penting dalam pengelolaan usaha, terutama pada sektor UMKM yang kerap kali memiliki

keterbatasan dalam hal sumber daya manusia yang kompeten di bidang keuangan. Pengetahuan akuntansi bukan hanya sebatas pemahaman tentang pencatatan transaksi, tetapi juga mencakup kemampuan menganalisis tren keuangan, merancang anggaran, mengelola arus kas, serta mengukur efisiensi usaha. Dalam operasional harian, manajer yang memiliki wawasan akuntansi dapat dengan mudah mengenali potensi kerugian, inefisiensi biaya, serta area bisnis yang perlu ditingkatkan.

Efektivitas kerja menjadi faktor lain yang tak kalah penting dan dapat berperan sebagai variabel intervening dalam hubungan antara kualitas sistem informasi akuntansi dan pengetahuan akuntansi terhadap kinerja manajerial. Efektivitas kerja mencerminkan seberapa optimal manajer dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan memanfaatkan waktu, sumber daya, serta tenaga secara efisien untuk mencapai tujuan organisasi (Gibson et al., 2023). Fenomena terbaru juga menunjukkan bahwa setelah pandemi, digitalisasi UMKM meningkat signifikan, namun banyak pelaku usaha termasuk coffeeshop masih menggunakan sistem pencatatan manual atau belum sepenuhnya mengoptimalkan fitur SIA modern.

Melihat realitas tersebut, perlu dilakukan penelitian yang menyeluruh untuk mengetahui sejauh mana kualitas sistem informasi akuntansi dan pengetahuan akuntansi memengaruhi kinerja manajerial di Coffeeshop “Kopigo Kota Bukittinggi”, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui efektivitas kerja sebagai variabel intervening. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif dalam pengembangan sistem manajemen yang lebih baik bagi Kopigo dan UMKM sejenis. Selain itu, penelitian ini juga penting mengingat peran strategis UMKM dalam perekonomian daerah, di mana Coffeeshop seperti Kopigo tidak hanya menjadi pelaku usaha yang menciptakan lapangan kerja, tetapi juga turut menggerakkan sektor pariwisata dan gaya hidup masyarakat lokal.

Perubahan gaya hidup konsumen juga menjadi faktor penting yang memengaruhi operasional coffeeshop. Konsumen saat ini tidak hanya mencari produk yang berkualitas, tetapi juga pengalaman yang menyenangkan, kenyamanan tempat, dan pelayanan yang cepat. Dalam konteks ini, manajemen yang mampu memanfaatkan sistem informasi akuntansi untuk memantau kinerja harian, pengeluaran bahan baku, serta produktivitas pegawai secara real-time akan memiliki keunggulan kompetitif dalam merespons kebutuhan konsumen. Fenomena terbaru menunjukkan bahwa banyak pelaku usaha kopi di kota-kota besar sudah mulai mengintegrasikan sistem Point of Sale (POS) berbasis cloud dengan sistem informasi akuntansi mereka. Hal ini memungkinkan monitoring penjualan lintas cabang secara langsung dan terpusat. Menurut laporan Katadata Insight Center (2023) dan Asosiasi UMKM Indonesia, digitalisasi sistem penjualan seperti integrasi POS dan akuntansi meningkat signifikan pada UMKM di wilayah perkotaan besar seperti Jakarta, Bandung, dan Surabaya. Namun, di daerah seperti Bukittinggi, penerapan sistem ini masih tergolong rendah karena keterbatasan infrastruktur digital dan literasi teknologi. Oleh karena itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi pelaku usaha lokal dalam mengadopsi teknologi informasi secara lebih menyeluruh.

Dengan meningkatnya literasi digital dan dorongan pemerintah melalui program transformasi digital UMKM, peluang untuk meningkatkan kualitas sistem informasi di sektor F&B semakin besar. Program seperti 'UMKM Go Digital' dan pelatihan-pelatihan keuangan berbasis digital yang diselenggarakan oleh Kementerian Koperasi dan UKM menjadi momentum yang tepat untuk meningkatkan kompetensi manajer, baik dalam hal pemanfaatan SIA maupun peningkatan pengetahuan akuntansi secara umum.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian dengan judul “Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kinerja Managerial Melalui Efektivitas Kerja sebagai Variabel Intervening pada Coffeeshop Kopigo Kota Bukittinggi” layak untuk dilakukan dan diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi perkembangan keilmuan maupun praktisi bisnis coffeeshop

LANDASAN TEORI

Teori Kontinjensi (*Contingency Theory*)

Dalam buku Romney, M. B. dan Steinbart, P. J. (2020:45) menyebutkan bahwa struktur organisasi yang tepat akan mempengaruhi efektivitas kerja karyawan. Apabila struktur pendukung sistem informasi akuntansi tidak dirancang dengan jelas, maka kualitas SIA tidak akan mampu meningkatkan kinerja managerial secara optimal karena jalur komunikasi dan pelaporan menjadi terhambat.

Romney, M. B. dan Steinbart, P. J. (2020 52-53) berpendapat bahwa lingkungan bisnis yang dinamis, seperti tren usaha kedai kopi di Bukittinggi, menuntut fleksibilitas organisasi dalam merespons perubahan. Kualitas sistem informasi akuntansi dan pengetahuan akuntansi hanya akan berfungsi baik apabila lingkungan usaha mendukung, misalnya kesiapan teknologi dan sumber daya manusia yang memadai.

Teori Kontinjensi Strategi Saraswati, E. (2021 40-42) menjelaskan bahwa strategi bisnis yang adaptif akan memperkuat fungsi sistem informasi akuntansi di dalam organisasi. Dengan strategi yang jelas dan mendukung, kualitas SIA dan pengetahuan akuntansi akan lebih mudah diterapkan untuk mendukung kinerja managerial secara menyeluruh.

Kinerja Managerial

Dalam buku (Karini et al., 2024:43) kinerja managerial dapat didefinisikan sebagai hasil pekerjaan atau kegiatan seseorang maupun kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu. Kinerja managerial juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan atau prestasi kerja yang telah dicapai oleh para personil atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, untuk melaksanakan fungsi, tugas dan tanggung jawab mereka dalam menjalankan operasional perusahaan.

Indikator Kinerja Managerial

Dalam buku (Karini et al., 2024:46) terdapat 8 dimensi untuk mengukur penilaian kinerja managerial, adalah sebagai berikut:

1. Kinerja Perencanaan (*Planning*)
2. Kinerja Investigasi (*Investigating*)
3. Kinerja Pengkoordinasian (*Coordinating*)
4. Kinerja Evaluasi (*Evaluating*)
5. Kinerja Pengawasan (*Monitoring*)

6.

Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Pipit Mulyah, 2020:3) Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan data yang sudah melalui pemrosesan sehingga menghasilkan informasi yang berguna bagi penggunanya. Sistem informasi akuntansi dirancang untuk membantu kegiatan organisasi berjalan lebih cepat dan efisien dengan melakukan pemrosesan secara otomatis terhadap aktivitas transaksinya. Dalam buku (Gede Bagus Ariana et al., 2023:4) sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem informasi yang dirancang untuk membantu organisasi dalam mengelola informasi keuangan dan akuntansi. SIA terdiri dari perangkat lunak, perangkat keras, database, dan prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses, dan menyajikan informasi keuangan organisasi.

Indikator Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Zulkifli Pratama & Putra, 2022:3) indikator sistem informasi akuntansi adalah :

1. Relevan
2. Akurat
3. Lengkap
4. Tepat waktu
5. Dapat dimengerti
6. Dapat diverifikasi
7. Dapat diakses Teknologi Informasi

Dalam buku (Purba et al., 2020:3) teknologi informasi merupakan kombinasi teknologi dan komunikasi dalam bentuk perangkat lunak dan perangkat keras yang dapat dipergunakan melakukan pengolahan, melakukan pemrosesan,

melakukan penyusunan, penyimpanan, dan proses manipulasi data dengan ragam cara guna mendapatkan informasi yang akurat, yaitu informasi yang relevan, baik dan tepat waktu, yang dapat dipergunakan perusahaan atau organisasi untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan menghasilkan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.

Indikator Teknologi Informasi

Dalam buku (Purba et al., 2020:6) indikator teknologi informasi yakni:

1. Perangkat Keras (*Hardware*)
2. Perangkat Lunak (*Software*).
3. Perangkat Jaringan dan Komunikasi
4. Basis Data (*Database*)
5. Orang (*People*)

Pengetahuan Akuntansi

Menurut Efriyanty (2023:31), akuntansi dapat dipahami sebagai suatu cabang pengetahuan karena ruang lingkup materi dan praktiknya yang sangat luas serta memiliki dokumentasi pengetahuan yang tertata secara sistematis dalam berbagai literatur dan standar akuntansi. Kesatuan pengetahuan tersebut dapat dipelajari untuk memperoleh kompetensi profesional yang menjadi syarat dasar dalam praktik akuntansi modern. Pengetahuan akuntansi mencakup keterampilan mencatat, mengklasifikasikan, dan merangkum transaksi atau kejadian keuangan secara efisien dalam satuan moneter, kemudian menginterpretasikan hasilnya untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat.

Indikator Pengetahuan Akuntansi

Indikator pengetahuan akuntansi dalam penelitian ini merujuk pada proses utama akuntansi sebagaimana dijelaskan oleh Kieso et al. (2023:4), dengan pembaruan menyesuaikan perkembangan praktik akuntansi digital saat ini, sebagai berikut: 1. Identifikasi (*Identifying*) 2. Pencatatan (*Recording*) 3. Komunikasi (*Communicating*)

Efektifitas kerja

Menurut Feronica (2023:132), mengacu pada pandangan Siagian (2023), efektivitas kerja dapat diartikan sebagai penyelesaian pekerjaan tepat pada waktunya sesuai target yang telah ditetapkan. Artinya, pelaksanaan suatu tugas dinilai berhasil apabila tugas tersebut dapat diselesaikan sesuai jadwal dan sasaran, tanpa terlalu menekankan bagaimana metode pelaksanaan atau berapa biaya yang diperlukan. Dengan demikian, efektivitas kerja mencerminkan tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan melalui penerapan segala daya yang dimiliki karyawan dalam aktivitasnya.

Indikator Efektivitas Kerja

Menurut Admosoeprapto (2024:55), terdapat beberapa tolok ukur yang dapat digunakan sebagai indikator efektivitas kerja, antara lain: 1. Pencapaian Tujuan 2. Kualitas Kerja 3. Kuantitas Kerja 4. Tepat Waktu 5. Kepuasan Kerja

METODE PENELITIAN

Menurut (Sembiring, 2023:56) metode penelitian merupakan upaya untuk menyelidiki dan menggali suatu permasalahan dengan menggunakan metode ilmiah secara cermat dan teliti. Tujuan utamanya adalah meraih, mengolah, menganalisis data, dan mencapai kesimpulan secara sistematis dan obyektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, yang bertujuan untuk menguji pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, pengetahuan akuntansi, kinerja manajerial dan efektifitas kerja. Populasi dalam penelitian ini adalah 32 manajer coffeeshop kopigo Kota Bukittinggi, yang sekaligus dijadikan sebagai sampel melalui teknik *sampling jenuh*.

Sumber data yang digunakan meliputi data primer yang diperoleh melalui kuesioner, serta data sekunder dari dokumentasi dan literatur terkait. Instrumen penelitian berupa kuesioner disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel, dengan skala pengukuran Likert 1–5. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 21 dengan beberapa tahapan, yaitu: Analisis Deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, Uji Validitas dan Reliabilitas untuk menguji kelayakan instrumen, Uji Asumsi Klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, Analisis Regresi Linear Berganda untuk menguji pengaruh antar variabel, serta Uji Hipotesis melalui uji parsial (t), simultan (F), dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis yang dilakukan yaitu dengan melakukan uji Analisis Deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, Uji Asumsi Klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, Analisis Regresi Linear Berganda untuk menguji pengaruh antar variabel, serta Uji Hipotesis melalui uji parsial (t), simultan (F), dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah penjabaran dari masing-masing analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KUALITAS SISTEM (X1)	32	24	44	36,22	4,695
PENGETAHUAN (X2)	32	20	50	38,22	5,222
KINERJA (Y)	32	32	48	39,59	3,723
EFEKTIVITAS (Z)	32	24	49	39,66	5,386
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data Olahan SPSS 21

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas menjelaskan secara deskriptif variabel-variabel dalam penelitian ini. Variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi memiliki nilai minimum sebesar 24 dengan nilai maximum sebesar 44 nilai rata-rata 36,22 dengan standar deviasi 4,695. Variabel Pengetahuan Akuntansi memiliki nilai minimum sebesar 20 dengan nilai maximum sebesar 50 nilai rata-rata 38,22 dengan standar deviasi 5,222. Variabel Kinerja Manajerial memiliki nilai minimum sebesar 32 dengan nilai maximum sebesar 48 nilai rata-rata 39,59 dengan standar deviasi 3,723. Variabel Efektivitas Kerja memiliki nilai minimum sebesar 24 dengan nilai maximum sebesar 49 nilai rata-rata 39,66 dengan standar deviasi 5,386.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalita

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.60697714
Most Extreme Differences	Absolute	.164
	Positive	.164
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.927
Asymp. Sig. (2-tailed)		.356
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Data Olahan SPSS 21

Pada hasil pengujian Kolmogrov-Smirnov terlihat pada tabel 4.11 bahwa nilai signifikansi uji tersebut lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,309 > 0,05 untuk persamaan 2, dan untuk persamaan 1 nilai signifikansi uji tersebut lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,356 > 0,05 Hal ini menandakan bahwa data yang digunakan dalam regresi berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.1.2 Hasil Uji Multikolinearitas

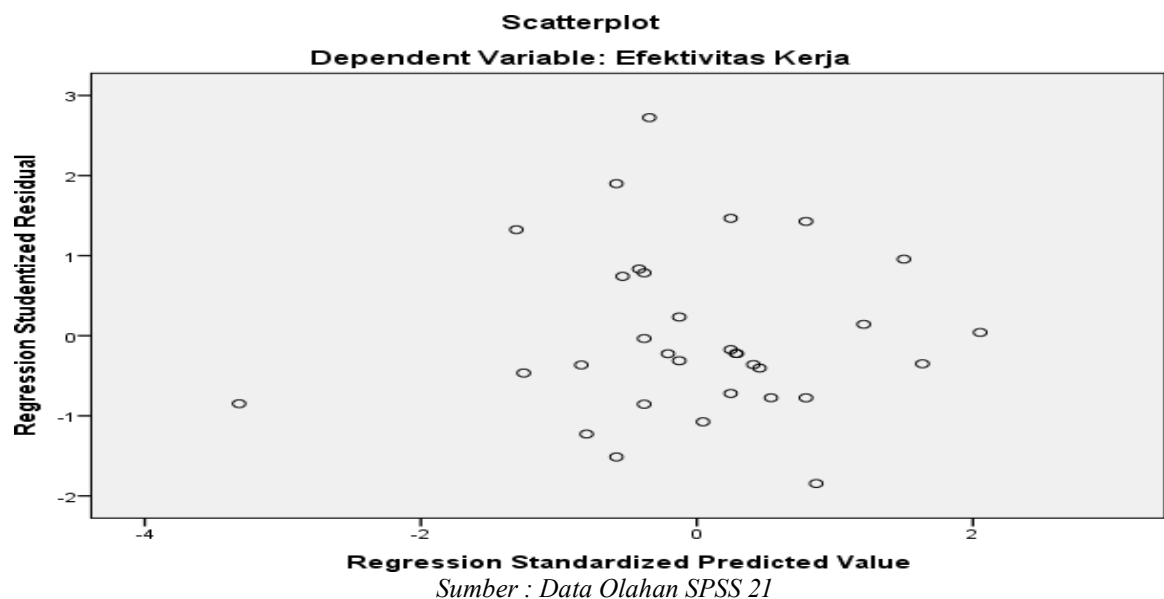
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
Kualitas Sistem	.351	2.850
Pengetahuan Akuntansi	.351	2.850

Sumber : Data Olahan SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa variabel Kualitas Sistem informasi akuntansi memiliki Tolerance sebesar 0,351 dan VIF sebesar 2,850, variabel pengetahuan akuntansi memiliki Tolerance sebesar 0,351 dan VIF sebesar 2,850. Dalam data tersebut tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independent karena tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai Tolerance < 0,1 dan nilai FIV > 10, maka dapat dikatakan telah memenuhi uji multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Hasil Analisis Data

a. Agresi Linear Berganda

Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.358	5.356		1.560	.129
	Kuliatas Sistem	.328	.241	.286	1.363	.183
	Pengetahuan Akuntansi	.508	.217	.492	2.345	.026
a. Dependent Variable: Efektivitas kerja						

Sumber : Data Olahan SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.13 diatas maka dapat dilihat persamaan regresinya yaitu:

$$Z = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_1$$

$$Z = 8,358 + 0,328 + 0,508 + e_1$$

Interpretasi berdasarkan persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta a sebesar 8,358 artinya jika variabel Kualitas SIA, Pengetahuan Akuntansi tidak ada atau bernilai nol maka Efektivitas Kerja adalah sebesar 8,358%.
2. Nilai koefisien b1 sebesar 0,328 artinya jika variabel Kualitas SIA, Pengetahuan Akuntansi meningkat sebesar satu (1) satuan, maka Efektivitas Kerja naik sebesar 0,328 dengan asumsi variabel Pengetahuan Akuntansi diabaikan.
3. Nilai koefisien b2 sebesar 0,508 artinya jika variabel Pengetahuan Akuntansi meningkat sebesar satu (1) satuan, maka Efektivitas Kerja naik sebesar 0,508 dengan asumsi variabel Kualitas SIA diabaikan.

Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Statistik Parsial (Uji T)

Tabel 4.15 Hasil Uji Statistik Parsial (Uji t)

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	1.560	.129
	Kualitas Sistem	1.363	.183
	Pengetahuan Akuntansi	2.345	.026
a. Dependent Variable: Efektivitas kerja			

Sumber : Data Olahan SPSS 21

Dari tabel 4.15 diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X1) terhadap Efektivitas Kerja (Z) Dari tabel 4.15 diatas diketahui nilai signifikan ($0,183 > 0,05$) nilai t hitung ($1,363 < 2,042$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesisi 1 tidak diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel X1 terhadap Z. Artinya secara parsial variabel Kualitas sistem akuntansi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Kerja pada Coffeeshop kopigo kota bukittinggi. Dengan demikian H_a ditolak H_0 diterima.
2. Pengetahuan Akuntansi (X2) terhadap Efektivitas Kerja (Z)

Dari tabel 4.15 diatas tidak ketahu nilai signifikan ($0,026 < 0,05$) nilai t hitung ($2,345 > 2,042$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel X2 terhadap Z. Artinya secara parsial variabel Pengetahuan Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan antara terhadap Efektivitas Kerja pada Coffeeshop kopigo kota bukittinggi. Dengan demikian H_a diterima H_0 ditolak.

b. Uji Statistik Simultan (F)

Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	17.828	.000 ^b
	Residual		
	Total		
a. Dependent Variable: Efektivitas kerja			
b. Predictors: (Constant), Pengetahuan Akuntansi, Kualitas Sistem			

Sumber : Data Olahan SPSS 21

Dari tabel 4.17 di atas dapat dilihat pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} karena nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($17,828 > 3,25$). Nilai F 17,828 dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari 5%. Maka diperoleh H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti hal ini dilakukan secara bersama-sama antara Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Pengetahuan Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Kerja.

c. Uji Statistik Simultan (F)

Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
	Regression	17.828	.000 ^b

1	Residual		
	Total		
a. Dependent Variable: Efektivitas kerja			
b. Predictors: (Constant), Pengetahuan Akuntansi, Kuliatas Sistem			

Sumber : Data Olahan SPSS 21

Dari tabel 4.17 di atas dapat dilihat pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} karena nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($17,828 > 3,25$). Nilai F 17,828 dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari 5%. Maka diperoleh H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti hal ini dilakukan secara bersama-sama antara Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Pengetahuan Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Kerja.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.743 ^a	.551	.521	3.729
a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Akuntansi, Kuliatas Sistem				
b. Dependent Variable: Efektivitas kerja				

Sumber : Data Olahan SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.19 diatas diperoleh *Adjusted R Square* sebesar 0,521 hal ini menunjukkan bahwa kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Pengetahuan Akuntansi terhadap Efektivitas Kerja sebesar 0,521 atau 52,1% sedangkan sisanya sebesar 47,9% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model pada penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Kerja.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi memiliki nilai signifikansi sebesar $0,183 > 0,05$ dengan nilai t_{hitung} $1,363 < 2,042$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi memiliki secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Kerja pada Coffeshop kopigo kota bukittinggi.

Haryanto (2020) Hasil menunjukkan bahwa Kualitas SIA tidak berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Kerja, sehingga tidak berdampak langsung pada Kinerja Manajerial. Penyebab utamanya adalah manajer kurang terlibat dalam pemanfaatan teknologi informasi.. Menyatakan bahwa kinerja perusahaan atau organisasi tidak semata-mata dipengaruhi oleh kinerja individual atau kinerja tim saja, namun dipengaruhi oleh faktor yang lebih luas dan kompleks, misalnya faktor lingkungan baik internal maupun eksternal, faktor lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan atau organisasi adalah kepemimpinan, struktur organisasi, strategi pilihan, dukungan teknologi atau sistem informasi manajemen dan sistem informasi akuntansi yang baik untuk pengambilan keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh Indrawati (2022) Disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi tidak secara langsung meningkatkan efektivitas kerja manajer, karena beberapa manajer masih lebih mengandalkan intuisi dan pengalaman daripada laporan sistem,hal ini tidak sejalan dengan penelitian Pratiwi(2024) karena pada penelitian Pratiwi dijelaskan bahwa system informasi akuntansi berpengaruh terhadap efektifitas kerja

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Efektivitas Kerja.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Variabel Pengetahuan Akuntansi memiliki nilai signifikansi sebesar $0,026 < 0,05$ dengan nilai t_{hitung} $2,345 > 2,042$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pengetahuan Akuntansi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Kerja pada Coffeshop kopigo Kota Bukittinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2020) Penelitian ini menemukan bahwa Pengetahuan Akuntansi secara langsung meningkatkan Efektivitas Kerja, dan juga memperkuat pengaruh terhadap Kinerja Manajerial, serta Pengetahuan akuntansi dan perilaku keuangan secara parsial berkontribusi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Penelitian ini juga dilakukan oleh Dewi (2022) Hasilnya mengindikasikan bahwa manajer dengan pengetahuan akuntansi yang baik memiliki tingkat efektivitas kerja lebih tinggi, dan mampu menyusun strategi yang berdampak positif pada Efektifitas kerja,hal ini sejalan dengan penelitian sari et al (2023) karena pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas kerja.

Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial.

Berdasarkan tabel 4.23 maka hasil analisis menunjukkan Kualitas SIA memiliki nilai signifikansi sebesar $0,367 > 0.05$ dengan nilai t hitung $0,917 < 2,042$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas SIA secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada Coffeshop kopigo Kota Bukittinggi. Menurut Putri (2021) Ditemukan bahwa SIA hanya menjadi alat bantu administratif dan tidak berdampak langsung terhadap peningkatan kinerja manajerial, karena para manajer lebih mengandalkan intuisi dan pengalaman daripada data sistem. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kualitas Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial, karena sebagian besar manajer tidak memanfaatkan data dari sistem secara maksimal dalam proses pengambilan keputusan, hal ini tidak sejalan dengan penelitian Lazarusisca(2024) karena pada penelitian tersebut kualitas system informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja manajerial

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial.

Berdasarkan tabel 4.21 maka hasil analisis menunjukkan Pengetahuan Akuntansi memiliki nilai signifikansi sebesar $0,175 > 0.05$ dengan nilai t hitung $1,390 < 2,042$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pengetahuan Akuntansi secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial

Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial.

Berdasarkan tabel 4.23 maka hasil analisis menunjukkan Kualitas SIA memiliki nilai signifikansi sebesar $0,367 > 0.05$ dengan nilai t hitung $0,917 < 2,042$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas SIA secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada Coffeshop kopigo Kota Bukittinggi. Menurut Putri (2021) Ditemukan bahwa SIA hanya menjadi alat bantu administratif dan tidak berdampak langsung terhadap peningkatan kinerja manajerial, karena para manajer lebih mengandalkan intuisi dan pengalaman daripada data sistem. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kualitas Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial, karena sebagian besar manajer tidak memanfaatkan data dari sistem secara maksimal dalam proses pengambilan keputusan, hal ini tidak sejalan dengan penelitian Lazarusisca(2024) karena pada penelitian tersebut kualitas system informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja manajerial

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial.

Berdasarkan tabel 4.21 maka hasil analisis menunjukkan Pengetahuan Akuntansi memiliki nilai signifikansi sebesar $0,175 > 0.05$ dengan nilai t hitung $1,390 < 2,042$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pengetahuan Akuntansi secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Efektivitas Kerja.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Variabel Pengetahuan Akuntansi memiliki nilai signifikansi sebesar $0,026 < 0.05$ dengan nilai t hitung $2,345 > 2,042$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pengetahuan Akuntansi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Kerja pada Coffeshop kopigo Kota Bukittinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2020) Penelitian ini menemukan bahwa Pengetahuan Akuntansi secara langsung meningkatkan Efektivitas Kerja, dan juga memperkuat pengaruh terhadap Kinerja Manajerial, serta Pengetahuan akuntansi dan perilaku keuangan secara parsial berkontribusi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Penelitian ini juga dilakukan oleh Dewi (2022) Hasilnya mengindikasikan bahwa manajer dengan pengetahuan akuntansi yang baik memiliki tingkat efektivitas kerja lebih tinggi, dan mampu menyusun strategi yang berdampak positif pada Efektivitas kerja, hal ini sejalan dengan penelitian sari et al (2023) karena pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas kerja.

Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial.

Berdasarkan tabel 4.23 maka hasil analisis menunjukkan Kualitas SIA memiliki nilai signifikansi sebesar $0,367 > 0.05$ dengan nilai t hitung $0,917 < 2,042$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas SIA secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada Coffeshop kopigo Kota Bukittinggi. Menurut Putri (2021) Ditemukan bahwa SIA hanya menjadi alat bantu administratif dan tidak berdampak langsung terhadap peningkatan kinerja manajerial, karena para manajer lebih mengandalkan intuisi dan pengalaman daripada data sistem. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kualitas Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial, karena sebagian besar manajer tidak memanfaatkan data dari sistem secara maksimal dalam proses pengambilan keputusan, hal ini tidak sejalan dengan penelitian Lazarusisca(2024) karena pada penelitian tersebut kualitas system informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja manajerial

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial.

Berdasarkan tabel 4.21 maka hasil analisis menunjukkan Pengetahuan Akuntansi memiliki nilai signifikansi sebesar $0,175 > 0.05$ dengan nilai t hitung $1,390 < 2,042$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pengetahuan Akuntansi secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada Coffeshop kopigo Kota Bukittinggi. Menurut Wulandari dan Santosa (2020) Ditemukan bahwa Pengetahuan Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial, karena walaupun pengetahuan dasar tersedia, manajer lebih banyak menggunakan pendekatan praktis ketimbang teknis. Penelitian yang dilakukan oleh Rizky dan Iestari (2022) Menyatakan bahwa meskipun manajer memiliki pengetahuan akuntansi, tidak semua dapat mengimplementasikannya dalam aktivitas manajerial, sehingga tidak berdampak nyata pada kinerja manajerial, hal ini tidak sejalan dengan penelitian Dewi(2024) karena pada penelitian tersebut diduga penelitian

pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada Coffeeshop kopigo Kota Bukittinggi. Menurut Wulandari dan Santosa (2020) Ditemukan bahwa Pengetahuan Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial, karena walaupun pengetahuan dasar tersedia, manajer lebih banyak menggunakan pendekatan praktis ketimbang teknis. Penelitian yang dilakukan oleh Rizky dan Iestari (2022) Menyatakan bahwa meskipun manajer memiliki pengetahuan akuntansi, tidak semua dapat mengimplementasikannya dalam aktivitas manajerial, sehingga tidak berdampak nyata pada kinerja manajerial, hal ini tidak sejalan dengan penelitian Dewi (2024) karena pada penelitian tersebut diduga penelitian pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

. Pengaruh Efektivitas Kerja Terhadap Kinerja Manajerial.

Berdasarkan tabel 4.23 maka hasil analisis menunjukkan Efektivitas Kerja memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t hitung $4,084 > 2,026$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Efektivitas Kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada Coffeeshop kopigo Kota Bukittinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Hartono (2010) Hasil menunjukkan bahwa Efektivitas Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni dan Siregar, 2022) Efektivitas kerja terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial, karena manajer yang efektif dalam penggunaan waktu dan sumber daya lebih mampu mencapai target kinerja, hal ini sejalan dengan penelitian Ananda et al (2023) karena pada penelitian tersebut diduga kinerja manajerial berpengaruh terhadap efektivitas kerja.

Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Melalui Efektivitas Kerja.

Penelitian hipotesis ini akan membandingkan mana yang lebih besar antara nilai pengaruh langsung dari variabel X_1 Kualitas SIA terhadap Kinerja Manajerial dengan pengaruh tidak langsung Pengaruh langsung Kualitas SIA terhadap Kinerja Manajerial melalui Efektivitas Kerja sebagai variabel intervening. Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.18 diatas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung variabel Kualitas SIA (X_1) terhadap Kinerja Manajerial (Y) adalah sebesar 0,148 dan pengaruh tidak langsung Kualitas SIA (X_1) terhadap Kinerja Manajerial (Y) melalui Efektivitas Kerja (Z) adalah perkalian antara nilai beta X_1 terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu: $0,286 * 0,564 = 0,161$. Maka pengaruh total yang diberikan X_1 terhadap Y adalah jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung yaitu $0,148 + 0,161 = 0,309$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh bahwa nilai pengaruh langsung lebih kecil dibandingkan nilai pengaruh tidak langsung. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,148 > 0,161$, maka dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Kerja (Z) memediasi pengaruh Kualitas SIA (X_1) terhadap Kinerja Manajerial (Y) pada Coffeeshop Kopigo Kota Bukittinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Kurniawan (2021) Hasil empiris menunjukkan bahwa kualitas sistem akuntansi akan berdampak signifikan terhadap kinerja manajerial apabila efektivitas kerja ditingkatkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Anwar (2020) Penelitian ini membuktikan bahwa pengaruh tidak langsung melalui efektivitas kerja lebih dominan. Efektivitas kerja memperkuat dampak sistem informasi terhadap peningkatan kinerja manajerial, hal ini sejalan dengan penelitian Yulisari (2023) karena pada penelitian tersebut diduga kualitas sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan efektivitas kerja, yang selanjutnya berdampak positif terhadap kinerja manajerial.

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Melalui Efektivitas Kerja.

Penelitian hipotesis ini akan membandingkan mana yang lebih besar antara nilai pengaruh langsung dari variabel X_2 Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial dengan pengaruh tidak langsung Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Melalui Efektivitas Kerja sebagai variabel. Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.18 diatas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung variabel Pengetahuan Akuntansi (X_2) terhadap Kinerja Manajerial (Y). Pengaruh langsung variabel Pengetahuan Akuntansi (X_2) terhadap Kinerja Manajerial (Y) adalah sebesar 0,237 dan pengaruh tidak langsung Pengetahuan Akuntansi (X_2) terhadap Kinerja Manajerial (Y) melalui Efektivitas Kerja (Z) adalah perkalian antara nilai beta X_1 terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu: $0,492 * 0,564 = 0,277$ Maka pengaruh total yang diberikan X_2 terhadap Y adalah jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung yaitu $0,237 + 0,277 = 0,514$ Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh bahwa nilai pengaruh langsung lebih kecil dibandingkan nilai pengaruh tidak langsung. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,237 < 0,277$ maka dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Kerja (Z) dapat memediasi pengaruh Pengetahuan Akuntansi (X_2) terhadap Kinerja Manajerial (Y) pada Coffeshop kopigo Kota Bukittinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Fadilah dan Yusuf (2020) Pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja, dan efektivitas kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial, sehingga mediasi berjalan kuat dan signifikan. Penelitian yang

KESIMPULAN

Dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas SIA secara persial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Kerja dapat dilihat pada nilai signifikan sebesar $0,183 > 0,05$ dengan nilai t hitung $1,363 < 2,042$ pada Coffeeshop Kopigo Kota Bukittinggi.
2. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pengetahuan Akuntansi secara persial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Kerja Kerja dapat dilihat pada nilai signifikan sebesar $0,026 < 0,05$ dengan nilai t hitung $2,345 > 2,042$ pada Coffeeshop Kopigo Kota Bukittinggi.
3. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas SIA secara persial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial Kerja dapat dilihat pada nilai signifikan sebesar $0,367 > 0,05$ dengan nilai t hitung $0,917 < 2,042$ pada Coffeeshop Kopigo Kota Bukittinggi.
4. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pengetahuan Akuntansi secara persial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial Kerja dapat dilihat pada nilai signifikan sebesar $0,175 > 0,05$ dengan nilai t hitung $1,390 < 2,042$ pada Coffeeshop Kopigo Kota Bukittinggi.
5. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Efeektivitas Kerja secara persial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial Kerja dapat dilihat pada nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t hitung $4,084 > 2,026$ pada Coffeeshop Kopigo Kota Bukittinggi.
6. Maka dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Kerja (Z) dapat memediasi pengaruh Kualitas SIA (X1) terhadap Kinerja Manajerial (Y) dapat dilihat pada nilai signifikan $0,148 > 0,161$ pada Coffeeshop Kopigo Kota Bukittinggi.
7. Maka dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Kerja (Z) memediasi pengaruh Pengetahuan Akuntansi (X2) terhadap Kinerja Manajerial (Y) dapat dilihat pada nilai signifikan $0,237 < 0,277$ pada Coffeeshop Kopigo Kota Bukittinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang berharga, serta kepada seluruh dosen dan penguji yang telah memberikan masukan konstruktif selama proses penyusunan. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada pihak dealer motor di Kota Padang yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan data yang dibutuhkan. Dukungan dari keluarga, rekan-rekan, dan semua pihak yang terlibat juga sangat berarti dalam proses ini. Semoga jurnal ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi dan manajerial.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, N., Krisnawati, H., & Kusumawati, P. A. (2020). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Kepribadian Wirausaha terhadap Kinerja Manajerial pada Perusahaan di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah ...*, 09(07), 1–14. <https://itbsemarang.ac.id/sijies/index.php/jiesa/article/view/199%0Ahttps://itbsemarang.ac.id/sijies/index.php/jiesa/article/download/199/157>
- Dewi Lestari. (2022). Pengaruh motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Sari Melati Kencana Cabang RC Veteran Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2).
- Dwi Saraswati. (2024). Analisis Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Efektivitas Pengambilan Keputusan Terhadap Kinerja UMKM di Desa Pematang Serai. 1(1), 20–24. <https://proceeding.pancabudi.ac.id/>
- Firdayanti, F., & Diana, N. (2020). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Kinerja Manajerial (Studi pada UMKM Batik Tulis Kabupaten Probolinggo). *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(07), 1–14.
- Firman, & Sriningsih, E. (2025). Meningkatkan Efektivitas Keputusan Manajerial di UMKM Melalui Sistem Informasi Akuntansi dan SDM Berkualitas. *YUME : Journal of Management*, 8(1), 1284–1286.
- Frisky. (2023). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Dukungan Manajemen Puncak Dan Kompetensi Pengguna Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Dengan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Intervening (Survey pada Fasilitas Kesehatan yang menggunakan . In *Aleph* (Vol. 87, Issue 1,2). [https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C](https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C%20LUCINEIA%20CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/procesPerbankan%20Di%20Kota%20Malang.%20Agustus,%2011(11),%2019-29)
- LUCINEIA CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/procesPerbankan Di Kota Malang. *Agustus*, 11(11), 19–29.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Alfa Beta.
- Suryadi. (2022). *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Kepribadian Karyawan*. 1(2), 115–119.
- Wibowo, A. E., Cahayani, K., Silitonga, F., Supratman, S., & L. Tobing, V. C. (2025). Pengetahuan Akuntansi Dan Karakter Kepemimpinan Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 9(2), 203–213. <https://doi.org/10.33884/jab.v9i2.10004>
- Wijaya, D. A., & Priono, H. (2022). Pengaruh sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kinerja karyawan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 1–10. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.1992>
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gita Putri. (2024). Analisis Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Efektivitas Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Pt Bpr Ganto Nagari 1954 Lubuk AlunG (Issue Table 10).
- Mardiana. (2020). *Metode Penelitian Teknik Pengumpulan Data Analisis Dan Pembahasan Analisis Statistik Deskriptif Uji Validitas*. 9–13.
- Mas'ud, A., Asni, N., & Ramasari, A. P. (2025). Pengaruh Strategi Bisnis, Kemampuan Manajerial, Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Mikro Di Kota Kendari. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 164–175. <https://doi.org/10.33772/jakuho.v10i1.244>
- Meiryani, Suzan, L., Sudrajat, J. 3, & Daud, Z. M. (2020). Accounting information systems as a critical success factor for increased quality of accounting information Los sistemas de información contable como factor crítico de éxito para mejorar la calidad de la información contable. *Espacios*, 41(15).
- Papiorek, K. L., & Hiebl, M. R. W. (2024). Information systems quality in management accounting and management control effectiveness. *Journal of Accounting and Organizational Change*, 20(3), 433–458. <https://doi.org/10.1108/JAOC-09-2022-0148>
- Rama. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan Pada Kkp Abc Di Denpasar. *Aleph*, 87(1,2), 149–200. [https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C](https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C%20LUCINEIA%20CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/procesPerbankan%20Di%20Kota%20Malang.%20Agustus,%2011(11),%2019-29)
- LUCINEIA CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/procesPerbankan Di Kota Malang. *Agustus*, 11(11), 19–29.
- Sabilisa, K., & Wahid Mahsuni, A. (2022). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Manajerial Pada